

**WOLFRUM**





## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. LATAR BELAKANG PERMASALAHAN**

Peran aktif Indonesia dalam melaksanakan politik luar negeri yang “Bebas Aktif” untuk ikut membantu tercapainya ketertiban dunia, menjamin dan memelihara kepentingan nasional Indonesia serta memajukan kerjasama dan hubungan persahabatan dengan semua bangsa di dunia, pemerintah Indonesia membuka dan menempatkan perwakilan diplomatik atau perwakilan konsuler di berbagai negara. Pemerintah Indonesia juga menerima perwakilan diplomatik atau perwakilan konsuler negara lain, salah satu diantaranya adalah Negara Singapura.

##### **1.1.1. Hubungan Pemerintah Daerah Riau dengan Singapura**

Pemerintah Indonesia terutama Pemerintah Daerah Riau, telah menerima wakil dari Negara Singapura sebagai Negara sahabat dari kawasan ASEAN (Association of South East Asian Nation) dan rekan kerja terutama bekerjasama di sektor perdagangan (ekonomi), sosial budaya dan ilmu pengetahuan, demi kepentingan dan kesejahteraan masyarakat Indonesia, terutama masyarakat Propinsi Riau.

Perwakilan konsuler Singapura mewakili negaranya untuk kegiatan-kegiatan resmi di tingkat pemerintahan daerah khususnya hal-hal yang berkaitan dengan politik, perdagangan, pertahanan dan keamanan. Untuk lebih mempererat kerjasama antar kedua wilayah, Pemerintah Singapura perlu memperkenalkan kebudayaan dan negaranya yang dipengaruhi oleh kebudayaan Cina dan Melayu kepada masyarakat Propinsi Riau dengan adanya Pusat Kebudayaan Singapura.

##### **1.1.1.1. Hubungan di Bidang Politik dan Ekonomi**

Hubungan bilateral antara Indonesia dengan Singapura berlangsung dengan baik mengingat adanya “Politik Bebas Aktif” Indonesia dengan Singapura. Singapura menganggap perlu mengembangkan hubungan dengan



Indonesia, salah satunya dengan Propinsi Riau. Kepentingan Negara Singapura terhadap Propinsi Riau adalah mencari wilayah baru bagi hubungan ekonomi luar negerinya, sedangkan kepentingan Propinsi Riau terhadap Singapura adalah pada kemampuan teknologi dan pasar ekonomi untuk produk ekspor Riau.

Kerjasama bidang ekonomi antara Pemerintah Daerah Riau dengan Singapura adalah sbb:

- Propinsi Riau mengekspor sayur-sayuran ke singapura, berupa tanaman bayam, kangkung, *xiao baicai*, *chinesse cabbage*, *gailan*, dan lain-lain.<sup>1</sup>
- Rencana pembuatan pipa air bersih sepanjang 450 km dari Riau ke Singapura (proyek selama 5 tahun), Singapura ingin mengimpor air bersih dari Sungai Kampar Propinsi Riau.<sup>2</sup>
- Rencana Pemerintah Daerah Riau untuk mengekspor pasir laut ke Singapura.<sup>3</sup>

#### 1.1.1.2. Hubungan di Bidang Sosial Budaya

Hubungan kerjasama dalam bidang sosial budaya dan ilmu pengetahuan antara Indonesia dengan Singapura mengalami perkembangan dari tahun ke tahun, Singapura merasa bahwa kerjasama dibidang ini merupakan investasi yang menguntungkan. Hal ini terlihat dari besarnya minat warga negara Singapura yang mengunjungi Indonesia, khususnya Propinsi Riau. Sepanjang tahun 2001 tercatat wisatawan asing sebesar 1.232.849 orang (61,56 %) datang dari Singapura mengunjungi Riau. Wisatawan Singapura ini mencatat peringkat pertama dalam jumlah wisatawan mancanegara yang datang ke Riau pada tahun 2001.<sup>4</sup>

Dalam bidang pertahanan keamanan, letak wilayah yang berdekatan merupakan aspek penting yang harus dijaga antara kedua negara yaitu bersama-

<sup>1</sup> Anonemous, *Program Kerjasama Eksport Sayur-sayuran dari Pekanbaru dan sekitarnya ke Singapura antara Pemda Riau dengan Pemerintah Singapura*, Pekanbaru, Dinas Tanaman Pangan Riau, 2002.

<sup>2</sup> Agence France Presse, *S \$ 1.5 Biliion Indon - S'pore Water Project Planned*, <http://www.singapore-window.org/sw00/000702a1.htm>, 2002.

<sup>3</sup> Kolesnikov, Sonia, *First Malaysian Water, now Indonesian Sand*, <http://www.singapore-window.org/sw02/020211up.htm>, 2002.

<sup>4</sup> Yakup, Yuzamri, *Jumlah Wisman ke Propinsi Riau menurut Negara Asal selama Periode Semester I & II (Januari – Desember) tahun 2001*, Pekanbaru, Dinas Kesenian, Kebudayaan dan Pariwisata Tk I Riau, 2002.



sama meningkatkan keamanan dan kewaspadaan agar tercipta stabilitas di kedua wilayah.

## **1.1.2. Konsulat dan Pusat Kebudayaan Singapura, penekanan pada Feng Shui dan Arsitektur Melayu**

### **1.1.2.1. Eksistensi Konsulat dan Pusat Kebudayaan Singapura di Pekanbaru**

Dalam hubungan kerjasama dengan Negara Singapura, telah terdapat kantor perwakilan negara tersebut yaitu Konsulat Singapura yang berlokasi di Jalan Jendral Sudirman, Pekanbaru. Konsulat Singapura ini menempati satu lantai pada Gedung Surya Dumai Group (merupakan rental *office*). Sedangkan untuk Pusat Kebudayaan Singapura, belum terdapat tempat untuk mewadahi kegiatan ini, karena itu dibutuhkan suatu wadah untuk melingkupi kedua kegiatan tersebut. (Lihat lampiran 1)

### **1.1.2.2. Perpaduan Feng Shui dan Arsitektur Melayu sebagai Ciri dari Rancangan Konsulat dan Pusat Kebudayaan Singapura**

Populasi masyarakat Singapura berasal dari ras Cina 76,8 %, Melayu 13,9%, India 7,9 %, lain-lain 1,4 %.<sup>5</sup> Berdasarkan dari persentase populasi masyarakat ini, kebudayaan yang berkembang di Singapura adalah kebudayaan Cina, Melayu dan India. Dengan didominasinya kebudayaan Cina dan Melayu, maka bangunan-bangunan yang banyak terdapat di Singapura dipengaruhi oleh arsitektur Cina dan Melayu.

Singapura merupakan negara yang memanfaatkan pertimbangan-pertimbangan Feng Shui dalam membangun rumah atau kantor.<sup>6</sup> Masyarakat di negara ini percaya bahwa Feng Shui yang benar akan menciptakan kelimpahan dan kemakmuran bagi dirinya dan keturunannya. Pertimbangan Feng Shui digunakan untuk menentukan site, mengatur tata letak dan orientasi bangunan.

<sup>5</sup> Anonemous, *Facts at a Glance : Singapore Snapshot*, Ministry of Information, Communications and the Arts, 2002.

<sup>6</sup> Too, Lillian, *Feng Shui, Buku Kedua, hal xi*, Jakarta, Gramedia, 1995..



Untuk lebih memperkenalkan kebudayaan Singapura di Pekanbaru, maka dalam penampilan bangunannya digunakan perpaduan antara Feng Shui dan arsitektur Melayu. Berdasarkan hal-hal inilah maka penulisan ini lebih ditekankan pada Feng Shui dan arsitektur Melayu.

## **1.2. PERMASALAHAN**

1. Bagaimana menggabungkan kegiatan Konsulat dan Pusat Kebudayaan Singapura dalam satu wadah yang terpadu.
2. Bagaimana menentukan site, perletakan dan orientasi bangunan, penataan ruang dan bukaan, serta penampilan bangunan, dapat diekspresikan dengan perpaduan Feng Shui dan arsitektur Melayu.

## **1.3. TUJUAN DAN SASARAN**

### **1.3.1. Tujuan Pembahasan**

Menyusun konsep desain wadah Konsulat dan Pusat Kebudayaan Singapura di Pekanbaru, Propinsi Riau, yang dapat menampung kegiatan berbeda sebagai tempat perwakilan suatu negara yang utuh dan terpadu.

### **1.3.2. Sasaran Pembahasan**

Identifikasi pelaku, pola dan karakteristik kegiatan yang memadukan kegiatan di Konsulat dan Pusat Kebudayaan secara terpadu. Mengungkapkan penentuan site, perletakan dan orientasi bangunan, penataan ruang dan bukaan, serta penampilan bangunan, dengan ekspresi perpaduan Feng Shui dan arsitektur Melayu.

## **1.4. LINGKUP PEMBAHASAN**

### **1.4.1. Lingkup Non Arsitektural**

Pembahasan untuk mengidentifikasi pelaku kegiatan seperti Konsulat dan Staf, pelaku kegiatan di Pusat Kebudayaan, sehingga dapat menentukan kebutuhan dan besaran ruang.



#### 1.4.2. Lingkup Arsitektural

Pembahasan tentang Feng Shui dan arsitektur Melayu sebagai landasan penentuan site, perletakan dan orientasi bangunan, penataan ruang dan bukaan, serta penampilan bangunan.

### 1.5. METODE PENYELESAIAN MASALAH

#### 1.5.1. Tahapan Pengungkapan Masalah dan Data

- Wawancara langsung dengan pihak Konsulat Singapura, diperoleh literatur-literatur *Facts at A Glance : Singapore Snapshot* dan *Singapore in Brief*, yang menyangkut tentang profil Negara Singapura.
- Pengumpulan data dilakukan pada instansi terkait, yaitu :
  - Bappeda Tingkat I Riau, untuk memperoleh RTRWP Daerah Tingkat I Riau, Peta Wilayah Kotamadya Pekanbaru.
  - Dinas Kesenian, Kebudayaan, dan Pariwisata Tingkat I Riau, untuk memperoleh data tentang hubungan kerjasama Pemda Riau dengan Singapura dalam bidang pariwisata, data wisatawan Singapura yang datang ke Riau.
  - Dinas Tanaman Pangan Propinsi Riau, untuk memperoleh data tentang hubungan kerjasama Pemda Riau dengan Singapura dalam bidang ekspor sayur-sayuran dari Riau ke Singapura.
- Studi literatur tentang Negara Singapura melalui website : [www.google.com](http://www.google.com), [www.altavista.com](http://www.altavista.com), dan [www.gov.sg](http://www.gov.sg), mengenai hubungan perekonomian (perdagangan) Singapura – Indonesia (Riau khususnya), profil Negara Singapura.
- Studi tentang Konsulat dan Pusat Kebudayaan sebagai berikut :
  - *Gedung Kedutaan Besar dan Pusat Kebudayaan Australia di Jakarta* oleh Nasokha Nur Cahyono, 87340050, 1994, tentang penyusunan konsep desain yang menampung kegiatan diplomatik dan Pusat Kebudayaan Australia beserta huniannya dalam satu wadah.



- *Kedutaan Besar Inggris dan Wahana pertukaran Kebudayaan Inggris-Eropa, Interpretasi Naskah Drama Hamlet* oleh Wisnu Hendrawan B., 97512137, 2001, tentang penyusunan konsep desain yang menampung kegiatan perwakilan diplomatik dan Wahana Pertukaran Kebudayaan Inggris-Eropa.
- Studi literatur tentang Feng Shui dan Arsitektur Melayu sebagai berikut :
  - *Feng Shui (buku kedua) dan Penerapan Praktis : Feng Shui (buku ketiga)* oleh Lillian Too, mencakup konsep aliran bentuk dan aliran mata angin, *Ch'i*, Feng Shui untuk rumah tinggal dan kantor, pemilihan lokasi yang dapat membawa kemakmuran, orientasi bangunan untuk memperoleh kemujuran yang maksimum, dan lain-lain.
  - *Logika Feng Shui* oleh Mas Dian, tentang konsep energi *Ch'i*, cara menentukan arah dan kedudukan sebuah rumah, penerapan Feng Shui Aliran Bentuk.
  - *Arsitektur Tradisional Daerah Riau* oleh Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, tentang arsitektur rumah Melayu meliputi bentuk atap, tangga, dinding, pondasi, ventilasi.
  - *Lambang dan Falsafah dalam Arsitektur dan Ragam Hias Tradisional Melayu Riau* oleh Pemda Tingkat I Riau, tentang lambang dan falsafah yang terdapat arsitektur (letak bangunan dan arah bangunan) serta lambang dan falsafah yang terdapat dalam ragam hias Melayu (meliputi fungsi, motif dasar, dan warna ragam hias).
  - *The Malay House* oleh Lim Jee Yuan, mencakup permasalahan bentuk rumah dan adaptasi rumah dengan iklim.

### 1.5.2. Tahapan Analisis dan Sintesa

- Metode deskriptif, dengan mengidentifikasi aspek-aspek yang menunjang dan mengkaitkan antar pertimbangan dalam pokok pembahasan.
- Mencari titik temu antara permasalahan dengan literatur.



### 1.5.3. Tahapan Perumusan Konsep

Tahapan untuk mendapatkan konsep dasar perencanaan dan perancangan pada Konsulat dan Pusat Kebudayaan Singapura di Pekanbaru, Riau, penekanan pada perpaduan Feng Shui dan arsitektur Melayu.

## 1.6. SISTEMATIKA PENULISAN

### BAB I Pendahuluan

Pembahasan awal yang meliputi latar belakang masalah, permasalahan, tujuan dan sasaran, lingkup pembahasan, dan sistematika penulisan. Menjelaskan eksistensi dari Konsulat dan Pusat Kebudayaan Singapura, dan bagaimana hubungannya dengan Negara Indonesia, terutama Propinsi Riau.

### BAB II Tinjauan Konsulat dan Pusat Kebudayaan Singapura di Pekanbaru, Riau yang Direncanakan

Menjelaskan profil Negara Singapura, Konsulat dan Pusat Kebudayaan Singapura di Pekanbaru, Riau.

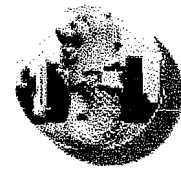
### BAB III Perpaduan Feng Shui dan Arsitektur Melayu

Menjelaskan tentang tinjauan khusus penekanan proyek pada konsep Feng Shui dan Arsitektur Melayu, serta analisa dari permasalahan perpaduan Feng Shui dan Arsitektur Melayu. Mengungkapkan konsep dasar pendekatan-pendekatan perencanaan dan perancangan serta alternatif kesimpulan yang digunakan sebagai pilihan pengambilan keputusan desain bangunan.

### BAB IV Konsep Dasar Perencanaan dan Perancangan

Acuan penyelesaian permasalahan yang akan digunakan untuk mentransformasikan ke dalam ide-ide gagasan dan desain Konsulat dan Pusat Kebudayaan Singapura di Pekanbaru, Riau, penekanan pada perpaduan Feng Shui dan arsitektur Melayu.





## 1.7. KEASLIAN PENULISAN

1. *Gedung Kedutaan Besar dan Pusat Kebudayaan Australia di Jakarta* oleh Nasokha Nur Cahyono, 87340050, 1994.

Penekanan: Penyusunan konsep desain yang dapat menampung kegiatan yang berbeda yaitu perwakilan diplomatik berupa Kedutaan Besar dan Pusat Kebudayaan Australia dan huniannya di Jakarta, dengan penekanan pada pola hubungan ruang dan organisasi ruang yang sesuai dengan karakter kegiatan yang ada.

Sedangkan pada tugas akhir saya, membahas penyusunan konsep desain yang menampung kegiatan yang berbeda yaitu perwakilan diplomatik berupa Konsulat dan Pusat Kebudayaan Singapura di Pekanbaru, dilakukan pengidentifikasian pelaku kegiatan sehingga dapat menentukan kebutuhan dan besaran ruang. Penentuan site, perletakan dan orientasi bangunan dilakukan dengan pendekatan Feng Shui, sedangkan penampilan bangunan diekspresikan melalui perpaduan Feng Shui dan arsitektur Melayu.

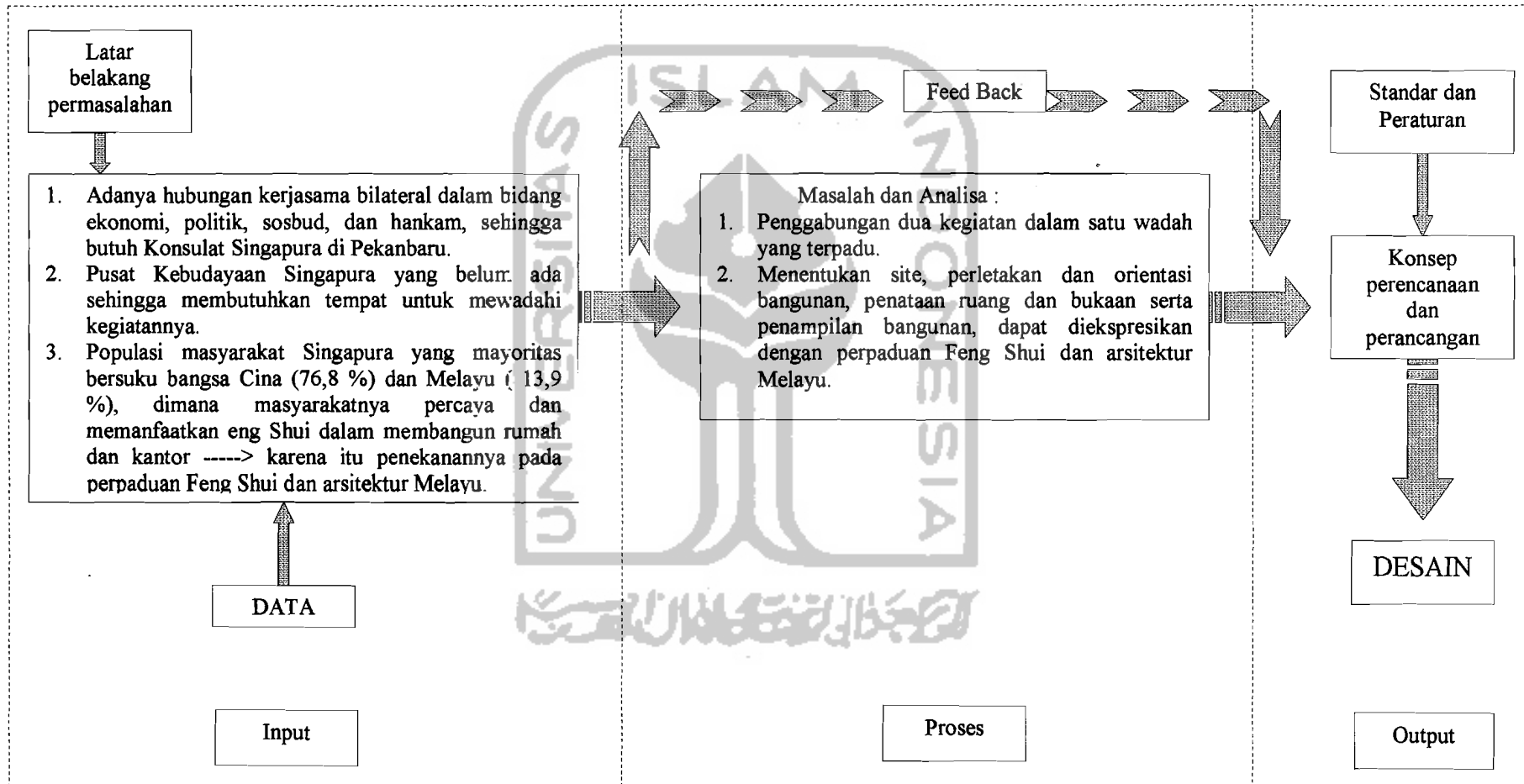
2. *Kedutaan Besar Inggris dan Wahana Pertukaran Kebudayaan Inggris-Eropa, Interpretasi Naskah Drama Hamlet* oleh Wisnu Hendrawan B, 97512137, 2001.

Penekanan: Tentang penyusunan konsep desain yang menampung kegiatan perwakilan diplomatik berupa Kedutaan Besar Inggris dan Wahana pertukaran Kebudayaan Inggris-Eropa yang berlokasi di Paris, Perancis. Dalam pembahasan ini dilakukan transformasi dari drama Hamlet karya Shakespeare ke dalam rancangan bangunan.

Sedangkan pada tugas akhir saya, membahas penyusunan konsep desain yang mewadahi kegiatan diplomatik berupa Konsulat dan Pusat Kebudayaan Singapura. Pada TGA ini tidak terdapat pertukaran kebudayaan seperti pertukaran Kebudayaan Inggris-Eropa, tetapi hanya kebudayaan Singapura saja.



### 1.8. KERANGKA BERPIKIR



# SINGAPORE

